

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa dari 33 keluarga pengrajin tempe terdapat 4 keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III (KS III) yaitu sebesar 12%. Sementara keluarga pengrajin tempe yang menempati posisi terbanyak yaitu 29 keluarga yang termasuk pada kategori keluarga sejahtera III+ (KS III+) sebesar 88%. Diketahui bahwa dari 33 keluarga pengrajin tempe terdapat 6 keluarga yang termasuk dalam kategori pengeluaran konsumsi untuk makanan yaitu sebesar 18%. Sementara perolehan terbanyak yaitu terdapat 27 keluarga pengrajin tempe yang termasuk dalam kategori pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan yaitu sebesar 82%.
2. Memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 576 + 1,047X$ yang berarti terdapat hubungan positif dan linier signifikan yang berarti apabila tingkat kesejahteraan keluarga (X) mengalami peningkatan 1% maka pola konsumsi pengrajin tempe (Y) akan meningkat sebesar 1,047%. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{xy} (0,656) > r_{tabel} (0,334)$. Berdasarkan hasil hipotesis dengan Uji t didapat $t_{hitung} (4,840) > t_{tabel} (2,039)$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) yang berarti semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga (X) maka semakin tinggi pula pola konsumsi pengrajin tempe (Y).
3. Tingkat kesejahteraan keluarga berkontribusi sebesar 43% terhadap pola konsumsi pengrajin tempe, sedangkan 57% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kesejahteraan keluarga terhadap pola konsumsi pengrajin tempe di Desa Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga maka akan semakin tinggi pola konsumsi pengrajin tempe. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya industri rumah tangga khususnya pengrajin tempe dapat memajemen pengelolaan pola konsumsi keluarga yang di dalamnya sangat tergantung pada sumber pendapatan rumah tangga, dikarenakan semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin banyak pula kebutuhan yang akan dapat dipenuhi.

Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya industri rumah tangga khususnya pengrajin tempe lebih bijak dalam mengatur pengeluaran konsumsi, karena konsumsi keluarga merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Pola konsumsi juga dapat dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Sektor usaha kecil atau industri rumah tangga sangat berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya industri rumah tangga khususnya pengrajin tempe dapat dijadikan sebagai wadah bagi keluarga yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga, pemerintah bisa melakukan peningkatan minat wirausaha melalui pemberian modal dan pembinaan bagi usaha industri rumah tangga yang bersektor informal.

2. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kenyamanan baik dari lingkungan maupun kesehatan, maka langkah baiknya keluarga dapat menjaga kebersihan lingkungan setempat sehingga tidak ada lagi pembuangan sampah dan limbah produksi tempe yang belum sesuai dengan tempatnya.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambah variabel-variabel yang lebih bervariasi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, dan jumlah responden ditambah agar dapat mewakili masyarakat luas.